

Group 5

Tema: “Seni Serat, Material Sebagai Titik Awal”

Peserta: John Martono, Nia Fliam, Agus Ismoyo, Handiwirman, Faturrochman

Moderator: Satya Brahmantya

Membuka diskusi dengan berbagi pengalaman.

John Martono

Serat sebagai material adalah “sesuatu” yang menarik baik pada dua dimensi ataupun pada tiga dimensi. Kedekatan pada material sebagai kedekatan yang toleransi. Yang penting adalah sikap berkarya dan pengalaman eksplorasi.

Handiwirman

Tertarik pada karakter material dan tidak peduli dengan teknis. Karakter material yang sesuai dengan apa yang akan diungkapkan.

Agus Ismoyo

Material untuk kepentingan apa.

Yang menarik adalah emosi-emosi yang berkaitan dengan ajaran-ajaran orang tua, seperti batik yang harus dengan tahap-tahap penataan berjalan dalam proses yang bertahap.

Materi yang ada sangat dekat dengan proses dan penekanannya adalah proses penciptaan.

Nia Fliam

Ketertarikan pada batik lebih kepada naluri atau insting.

Belajar Batik sejak tahun 1978 tetapi merasa masih tetap “awal”. Dalam menyikapi pemilihan materi sangat tergantung oleh basic budaya setiap kreator.

John Martono

Handiwirman dengan sikapnya sah-sah saja.

Sikap saya (John): ada Constauction. Berkarya selalu ada eksplorasi. Pada fiber ada ikatan – ada sesuatu yang terjalin.

Agus Ismoyo

Seperti pada batik, proses yang berulang-ulang memiliki kekuatan. Dan ini sebagai spirit untuk tetap eksis.

Rohman

Titik tolak Agus Ismoyo batik. Terus kelanjutannya apa? (tanggapan atas material kaca pada karya yang dipamerkan).

Agus Ismoyo

Karya-karya yang dipajang dengan menggunakan kaca masih sebagai problem.

Moderator:

Kesepakatan:

- Bahwa materi penting dalam proses

- Materi kembali kepada masing-masing kreatornya
- Antara materi dan teknis selalu ada relevansinya